

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM  
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI  
INTEGRASI KURIKULUM DI MTs *BILINGUAL* MUSLIMAT NU  
SIDOARJO**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Febri Hasan Sholeh**

**D03215011**

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : FEBRI HASAN SHOLEH

NIM : D03215011

JUDUL : IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH  
DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI  
INTEGRASI KURIKULUM DI MTs *BILINGUAL* MUSLIMAT  
NU SIDOARJO

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Surabaya, 15 Juli 2019



at pernyataan,

**Febri Hasan Sholeh**  
**D03215011**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

NAMA : FEBRI HASAN SHOLEH

NIM : D03215011

PRODI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JUDUL : IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM  
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI INTEGRASI  
KURIKULUM DI MTs. BILINGUAL MUSLIMAT NU SIDOARJO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 12 Juli 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Dr. Mukhlisah AM., M.Pd.**  
NIP. 196805051994032001



**Ni'matus Sholihah, M.Ag.**  
NIP. 197308022009012003

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

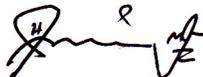
Skripsi oleh Febri Hasan Sholeh ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Surabaya, 17 September 2019

Mengesahkan,  
Dekan,



  
Prof. Dr. H. Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I  
NIP. 196301231993031002

Penguji I,



Dr. Hj. Hanun Asrohah, M.Ag  
NIP. 196804101995032002

Penguji II,



Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.I.  
NIP. 198002102011012005

Penguji III,



Dr. Mukhlisah AM, M.Pd.  
NIP. 196805051994032001

Penguji IV,



Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag  
NIP. 197308022009012003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : FEBRI HASAN SHOLEH  
NIM : 003215011  
Fakultas/Jurusan : FTK / PI / MPI  
E-mail address : febrisi.sholeh@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam peningkatan  
Mutu Pendidikan melalui Integrasi kurikulum di MTs. bilingual  
Muslimat NU Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 01 Oktober 2019

Penulis

( Febril Hasan Sholeh )  
nama terang dan tanda tangan











































meningkatkan mutu pendidikan dan sedikit berbeda dengan fokus penelitian saat ini dimana penelitian ini mengeksplorasi implementasi MBS dalam peningkatan mutu pendidikan dengan integrasi kurikulum sebagai prasarannya sebagai sebuah proses dan produk di yayasan MTs *Bilingual* Muslimat NU Sidoarjo. metode yang digunakan peneliti terdahulu tidak berbeda dengan penelitian kini yang menggunakan metode kualitatif fenomenologi yang didasarkan pada fenomena yang terjadi pada suatu kurun waktu tertentu. Mengenai teori terdapat perbedaan dimana peneliti terdahulu menggunakan teori Sudarwan Danim dan Syafarudin, sedangkan penelitian ini menggunakan teori E. Mulyasa. Untuk obyek penelitian, peneliti terdahulu melaksanakan eksperimen di sekolah SMP 10 November Jakarta, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di MTs *Bilingual* Muslimat NU Sidoarjo.

Kedua, skripsi karya Sdr. A. Bagus Hendy Kurniawan yang berjudul “*Implementasi integrasi kurikulum (Cambridge curriculum dan K13) Matematika kelas VII di MTs bilingual Muslimat NU Sidoarjo*”. Dalam penelitian, peneliti terdahulu mengurai penerapan integrasi kurikulum didalam kelas. Berbeda dengan penelitian ini yang berfokus pada implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam peningkatan mutu dimana kurikulum merupakan prasarana sebuah proses dan produk hasil sekolah yang digunakan sebagai bahan meningkatkan mutu. mengenai teori tentu banyak perbedaan karena ketidaksamaan fokus penelitian dimana penelitian terdahulu menggunakan teori Sholeh Hidayat, sedangkan penelitian ini menggunakan teori Dr. Rusman. Mengenai metode yang digunakan, penelitian terdahulu dan kini menggunakan metode kualitatif-deskriptif. Tentang objek penelitian antara penelitian terdahulu dan kini memiliki lokasi yang sama yaitu di

































		<p>kebutuhan sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Diberlakukan insentif dan disinsentif terhadap sekolah yang memiliki kelebihan dan kekurangan guru.</li> <li>• Guru memperoleh insentif sesuai prestasi.</li> <li>• Guru wajib menguasai prinsip MBS.</li> </ul>	MBS.
3. Pengawas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelatihan tentang prinsip MBS.</li> <li>• Profesionalisasi pengawas/pimpinan dan staf.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelatihan lanjutan.</li> <li>• Profesionalisasi pengawas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profesionalisasi pengawas.</li> </ul>
B. Keuangan1. 1. "DIK"	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tetap seperti saat ini yaitu berasal dari anggaran rutin pemerintah.</li> <li>• Penetapan alokasi di Dati I berdasarkan alokasi besaran dari pusat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penentuan alokasi di Dati II berdasarkan alokasi besaran dari pusat (khusus gaji tenaga kependidikan).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diberikan dalam bentuk <i>blockgrant</i> ke Dati II untuk selanjutnya dialokasikan ke sekolah sesuai jumlah dan kepangkatan guru.</li> </ul>
2. "DIP"	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tetap seperti ini, dana berasal dari anggaran pembangunan untuk bantuan operasional sekolah, pengadaan sarana &amp; prasarana di</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dana dari anggaran ini diberikan kepada semua sekolah dalam bentuk <i>blockgrant</i> yang diberikan langsung ke sekolah.</li> <li>• Sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dana dari anggaran ini diberikan kepada sekolah dalam bentuk <i>blockgrant</i>.</li> <li>• Sekolah memiliki keleluasaan dalam mengelola anggaran tersebut dengan pengawasan dari</li> </ul>



		BP3	
C. Kurikulum 1. Materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tetap seperti sekarang dimana ada kurikulum lokal 20% yang diserahkan ke daerah dan 80% disusun pusat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurikulum inti (80%). Disusun di pusat untuk diimplementasikan pada sekolah di seluruh Indonesia. Sekolah memiliki fleksibilitas dalam mengalokasikan waktu belajar.</li> <li>• Kurikulum muatan lokal (20%). Disusun oleh tingkat sekolah berdasarkan potensi budaya dan lingkungan. Bisa juga disediakan Dati II bagi sekolah yang tidak mampu menyusun sendiri.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurikulum ini (Standar Kompetensi Minimal), untuk menjaga kualitas pendidikan dan kesatuan bangsa disusun oleh pusat dan diimplementasikan di seluruh Indonesia. Waktu pembelajaran boleh ditambah, namun tidak boleh kurang.</li> <li>• Kurikulum efektif (termasuk muatan lokal). Pedoman disusun di tingkat pusat, namun materi ditentukan oleh Dati II atau sekolah dengan memperhatikan lingkungan sekolah. Waktu pembelajaran boleh ditambah atau dikurangi untuk menambah waktu pelaksanaan butir A.</li> </ul>
2. Pengujian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tetap seperti saat ini, yaitu pedoman dan kisi-kisi disusun di pusat, soal dibuat di Tk.I untuk SD.</li> <li>• Sedangkan untuk SMP. Baik pedoman,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Baik SD atau SMP, pedoman dan kisi-kisi disusun di pusat. Soal dibuat di Tk.I</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guidelines, kisi-kisi, dan soal untuk standar kompetensi minimal dibuat di pusat, sedangkan untuk elefif dibuat di Dati I.</li> </ul>

	kisi-kisi ataupun soal dibuat oleh Tk. Pusat.		
D. Sarana dan prasarana	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Identifikasi dan penataan ulang pengadaan sarana-prasarana sekolah.</li> <li>• Pengadaan dilakukan di Dati II.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengadaan sarana-prasarana di tingkat sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengadaan sarana-prasarana di tingkat sekolah</li> </ul>
E. Partisipasi masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sosialisasi prinsip Manajemen Berbasis Sekolah untuk masyarakat luas melalui media.</li> <li>• Sosialisasi prinsip Manajemen Berbasis Sekolah melalui media dan forum lain.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk partisipasi masyarakat masih berbentuk BP3 yang fungsinya ditambah sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersama sekolah ikut menyusun kurikulum lokal.</li> <li>2. Mengawasi alokasi dana sekolah.</li> </ol> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk: Komite/dewan sekolah, terdiri atas: tokoh masyarakat, atau orang ahli di bidang tertentu, kepala sekolah, perwakilan guru, perwakilan "Dikbud Dati II", dan perwakilan orangtua murid, "dunia industri" memiliki tugas: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memilih kepala sekolah.</li> <li>2. Mengorganisasi sumbangan dari orangtua dan masyarakat.</li> <li>3. Mengawasi pengelolaan keuangan sekolah.</li> <li>4. Ikut menyusun kurikulum dan bahan ajar.</li> <li>5. Membantu dan mengawasi proses pembelajaran.</li> </ol> </li> </ul>



		3. Kriteria daerah	sedang. 3.3 Daerah dengan pendapatan daerah rendah.
3	Kebijakan dan pedoman	<p>1. Kebijakan pusat</p> <p>2. Pedoman pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah</p>	<p>Perlu dirumuskan seperangkat peraturan yang diperlukan untuk implementasi otonomi pada masing-masing unsur.</p> <p>Pedoman dari pusat perlu dirumuskan dengan baik, meliputi kerangka nasional dan otonomi sekolah. pedoman meliputi rencana sekolah, pembiayaan, evaluasi, monitoring, dan laporan akhir.</p>
4	Rencana sekolah	<p>Rencana sekolah disusun oleh sekolah dengan partisipasi masyarakat yang terintegrasi dengan “dewan sekolah”. rencana sekolah ini harus memperoleh persetujuan dari Dati II.</p> <p>Rencana sekolah perlu mencantumkan visi-misi, tujuan</p>	<p>Rencana sekolah ini merupakan program yang akan dilaksanakan oleh sekolah selama awal 3 tahun.</p> <p>Rencana ini berorientasi pada apa yang akan dicapai oleh sekolah selama kurun waktu tersebut.</p>

		umum dan khusus, nilai-nilai nasional dan lokal, prioritas pencapaiannya.	
5	Rencana pembiayaan	Rencana anggaran yang disetujui Dati II.	Sekolah menyusun anggaran yang diperlukan untuk mendukung terlaksananya rencana sekolah.
6	Pengendalian dan evaluasi internal	Monitoring dan evaluasi oleh pihak internal	<p>Pengelolaan sekolah yang terjalin erat dengan masyarakat melakukan monitoring internal.</p> <p>Kegiatan ini menghasilkan laporan tahunan yang berisi laporan sekolah beserta “dewan sekolah” tentang pelaksanaan kegiatan berdasarkan rencana sekolah dan anggaran serta kemajuan yang dicapai selama tahun yang bersangkutan.</p>
7	Pengendalian dan evaluasi eksternal	Monitoring dan evaluasi oleh pihak eksternal	Kegiatan ini dilakukan oleh pengawas, Dati II dan Dati I atau konsultan independent. monitoring dan evaluasi eksternal dilakukan berdasarkan rencana sekolah dan anggaran. Hasil dari ini digunakan sebagai





















































































































Menurut beberapa teori menyebutkan bahwa komponen Manajemen Berbasis Sekolah adalah meliputi Pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum, sarana & prasarana, keuangan, keiswaan dan hubungan kemsyarakatan. Sehubungan dengan itu, peneliti menganalisis bahwa di MTs. *Bilingual* Muslimat NU Sidoarjo birokrasi dilaksanakan dengan rapi, manajemen terbuka yang transparan dan akuntabel bagi para *stakeholder*, pembangunan yang dilakukan sesuai skala prioritas yang dihasilkan dari infaq para orangtua peserta didik dan dana yang secara mandiri dihasilkan sekolah, pemberdayaan pendidik dan peserta didik melalui sertifikasi dan pelatihan lainnya yang menunjang kompetensi dan kredibilitas, serta penilaian sejawat dan evaluasi yang berkelanjutan. Pengelolaan peserta didik yang ideal, setiap kelas dihuni oleh 38-40 siswa, adanya ruang layanan khusus untuk keperluan siswa seperti laboratorium, perpustakaan, kantin, toilet. Dan adanya kurikulum yang berstandar internasional, sebuah integrasi antara kurikulum nasional 2013 dan *cambridge curriculum* yang memadukan muatan, konten dan materi sebagai bahan konsumsi siswa agar siswa belajar dengan optimal.

Berbicara kompleksitas Manajemen Berbasis Sekolah, memang ada suatu strategi yang digunakan sebagai pendekatan. Dalam beberapa teori disebutkan ada tiga strategi yang dilakukan. Namun pada faktanya, tidak semua pendekatan itu dilakukan dan dari hasil penelitian, peneliti menganalisa bahwa kepala sekolah melakukan strategi otodidak sesuai wacana yang menjadi isu dimasa depan yang berpotensi mempengaruhi eksistensi sekolah. peran kepala sekolah memang menjadi aktor dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah, melalui analisis peneliti mengenai sosok kepemimpinan kepala









kesepahaman dengan teori Sudarwan Danim bahwa pembaruan pendidikan untuk meningkatkan mutu dimulai dari pembaruan pembelajaran yang berkaitan erat dengan sebuah kurikulum. Memang untuk keluar dari zona nyaman, sekolah harus berani membuat sebuah perubahan yang didukung pemangku kepentingan. Komitmen manajemen juga harus diterapkan untuk kelangsungan peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada kepuasan pelanggan. Kendala-kendala kecil seperti penguasaan bahasa asing, ketidaksiapan siswa dengan asupan materi yang *high-order thinking* merupakan hal yang biasa yang mampu diminimalisir sejak siswa dikelas VII. Mereka dengan cepat beradaptasi dengan terus dibimbing dengan pengawasan yang telaten dari para pendidik yang kompeten. Oleh karena itu, integrasi kurikulum yang adopsi adaptif yang memadukan muatan dari kurikulum nasional 2013 dan *cambridge curriculum* ini merupakan kebijakan untuk mencapai sesuatu yang ideal dalam Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.











